

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Anjir Muara berdiri pada tahun 1983, berawal dari keinginan masyarakat desa Anjir Muara Lama Kecamatan Anjir Muara km.25 yang mengalami kesulitan dalam mencari dan memasukkan anak-anak mereka sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk anak-anak nya yang sudah lulus SD/MI, sekolah setingkat SMP/ MTs yang terdekat berjarak ± 9 km dari desa mereka yaitu SMP Negeri Anjir Pasar. Mengingat hal tersebut maka atas perhatian pemerintah daerah, maka di bangunlah sebuah sekolah setingkat SMP yakni SMP Negeri 1 Anjir Muara yang didirikan pada tahun 1983 dan mulai aktif 1984 dengan jumlah ruang sebanyak 6 buah.

SMP Negeri 1 Anjir Muara ini terletak di jalan Anjir desa Anjir Serapat Lama Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala, adalah merupakan sebuah lembaga Pendidikan Formal, suasana lingkungan yang aman dan nyaman sangat menunjang dan mendukung kelancaran siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Ditambah dengan bangunan fisik sekolah yang seluruhnya dalam keadaan permanent yang didirikan diatas tanah seluas kurang

lebih 14.110 m² serta dilengkapi dengan Sarana dan Prasarana yang cukup lengkap, dengan letak geografis yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan tanah pertanian masyarakat
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan tanah perkebunan masyarakat
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan pertanian masyarakat
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk

Sekarang Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh SMP 1 Anjir Muara ini terdiri dari 1 buah ruangan yang berfungsi sebagai Kantor Kepala Sekolah, 1 buah Ruangan untuk karyawan Tata Usaha (TU), 1 buah untuk Ruang UKS, 1 buah untuk Ruang tamu, 1 buah Ruangan untuk Dewan guru, 1 buah untuk Ruangan Lab. IPA, 1 buah Ruangan untuk Lab. Bahasa, 1 buah Gedung untuk Lab Computer, 1 buah untuk Kantin jujur Sekolah, 8 buah untuk ruang KBM, 1 buah Mushalla, 1 buah ruang seni, sarana lainnya yang dimiliki adalah Perpustakaan, tempat parkir dan wc. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1, Sarana dan Prasarana yang Dimiliki SMP Negeri 1 Anjir Muara

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	Baik
2	Ruang TU	1 buah	Baik
3	Ruang UKS	1 buah	Baik
4	Ruang Tamu	1 buah	Baik
5	Ruangan Dewan Guru	1 buah	Baik
6	Lab IPA	1 buah	Baik
7	Lab Bahasa	1 buah	Baik

8	Lab Komputer	1 buah	Baik
9	Kantin Jujur	1 buah	Baik
10	Ruang KBM	8 buah	Baik
11	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
12	Tempat Parkir	1 buah	Baik
13	Wc Kepala Sekolah	1 buah	Baik
14	Wc dewan guru	3 buah	Baik
15	Wc siswa	3 buah	Baik
16	Wc siswi	3 buah	Baik
17	Mushalla	1 buah	Baik
18	Ruang Seni	1 buah	Baik

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 1 Anjir MuaraTahun 2008

Selain Sarana dan Prasarana sekolah untuk Kegiatan Belajar Mengajar, unsur lain yang sangat berperan penting di sekolah ini adalah Tenaga Pengajar atau guru. Tenaga Pengajar di SMP Negeri 1 Anjir Muara keseluruhannya berjumlah 21 orang guru yang berstatus Negeri serta 5 orang karyawan Tata Usaha dan 1 orang yang berstatus Penjaga sekolah/ Paman sekolah.

Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan guru SMP Negeri 1 Anjir Muara, baik latar belakang pendidikan maupun pengalaman mengajarnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2, Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Anjir Muara Tahun Pelajaran 2008 / 2009

No	Nama	Pendidikan	Jabatan/ Mengajar pelajaran
1	Hj.Haidaniah, B.Sc	D.III/AKPI	Kepsek BP
2	Ideham,BA	Sarmud	Pendidikan Agama BTA
3	Hidayatullah , S.Pd	S-1 Biologi	IPA-Terpadu Penjaskes
4	Syamsul, S.Pd	S-1 Bahasa	Bahasa Indonesia

		Indonesia	
--	--	-----------	--

5	H.M.Nunci,S.Pd M.Pd	S-2 /IPS	Sejarah IPS Geografi
6	Hj.Saniah	D-I/B.Indonesia	Bahasa Indonesia
7	Soekmawati,S.Pd	S-1 B.Ingggris	Bhs.Ingggris KTK
8	Noor Aina,S.Pd	S-1 Biologi	Biologi IPA terpadu
9	Hindun Fariana,S.Pd	S-1 Bhs.Ingggris	Bhs.Ingggris
10	Taniah,S.Pd	S-1 Ekonomi	IPS.Ekonomi Muatan local PPkn
11	Sanawiah,S.Pd	S-1 Fisika	IPA Fisika IPA terpadu
12	Rasidi	DII PMP	PPKn Seni Budaya
13	Isnawati	S-1 BP/BK	BP/BK
14	Mulkani, S.Ag	S-1 IAIN	Pendd.Agama Matematika
15	Norjani,S.Ag.	S-1 IAIN	Pendd.Agama BTA+Penjas
16	Fahri Azmi ,S.Ag.	S-1 IAIN,Akta IV IPA	IPA terpadu Mik+ TIK
17	Eny Rosdiana,SE	S-1 Ekonomi	IPS Terpadu
18	Sevia Sri Wahyuni,S.Pdi	S-1 Bhs.Ingggris	Bhs.Ingggris
19	Lasmina, S.Pd	S-1 Matematika	Matematika
20	Drs. Syahransyah	S-1 Kimia	Matematika
21	Dra. Rusliana	S-1 Ekonomi	IPS terpadu Seni Budaya
22	Rusmadie Noor	SMEA / TN	Kep. TU
23	Nor Ainah	SMA/IPS	Pemb.Pimpinan

Sumber : Dukumentasi Tata Usaha SMP Negeri 1 Anjir Muara tahun 2008.

Adapun jumlah siswa yang berada di SMP Negeri 1 Anjir Muara Tahun ajaran 2008/ 2009 berjumlah 206 orang terdiri dari 96 laki-laki dan 110 Orang perempuan , yang tersebar di beberapa kelas dengan jumlah ruang belajar sebanyak 8 buah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3, jumlah siswa di SMP Negeri 1 Anjir Muara Tahun 2008/2009

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas
		L	P		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	VII A	13	15	28	Norjani,S.Ag
2	VII B	14	13	27	Mulkani,S.Ag
3	VII C	12	14	26	Hindun Fariana,S.Pd
4	VIII A	9	10	19	Taniah,S.Pd
5	VIII B	11	12	23	Nor Ainah,S.Pd
6	III A	12	16	28	Soekmawati,S.Pd
7	III B	12	15	27	Syamsul,S.Pd
8	III C	13	15	28	Sanawiah,S.Pd
Jumlah		96	110	206	

B. Penyajian Data

Berikut ini akan disajikan mengenai data yang diperoleh dalam Penelitian Penerapan Evaluasi yang dilaksanakan guru dalam melakukan Penerapan Evaluasi terhadap hasil pembelajaran PAI meliputi sebagai berikut:

1 .Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

a. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Perencanaan Evaluasi Pembelajaran ini dilihat dari ada tidaknya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat Perencanaan Evaluasi, yakni merumuskan

Tujuan, menentukan aspek yang dinilai, menetapkan metode, dan menentukan alat/instrument evaluasi sebelum evaluasi di selenggarakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran PAI, yang mengajar di SMP Negeri 1 Anjir Muara, pada hari Selasa 10 Februari 2009, dapat diketahui bahwa, guru dalam mengajar mata pelajaran PAI kadang-kadang saja dalam membuat perencanaan evaluasi.

Akan tetapi, walaupun guru mata pelajaran PAI kadang-kadang saja membuat Perencanaan Evaluasi Pembelajaran secara tertulis, berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan sebenarnya guru yang bersangkutan telah mengetahui tentang langkah-langkah yang harusnya dilaksanakan sebelum Penerapan Evaluasi. Sehingga dalam praktiknya, walaupun hanya kadang-kadang membuat perencanaan tetapi dalam penerapannya guru yang bersangkutan telah menjalankannya berdasarkan langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam Penerapan Evaluasi tersebut, aspek apa yang akan dievaluasi, apakah aspek Kognitif, Afektif, atau aspek Psikomotor.

Guru juga sudah menentukan teknik yang dipergunakan dalam penerapan evaluasi, yaitu metode tes. Sebelumnya guru juga telah menyusun alat-alat pengukur untuk penilaian hasil belajar siswa, seperti membuat butir-butir soal tes yang pelaksanaannya dengan menggunakan metode tes. Begitu juga dalam memberikan interpretasi terhadap hasil evaluasi, guru sudah terlebih dahulu menentukan tolak ukur, norma atau kriteria sebagai patokannya. Guru juga sudah menentukan frekuensi, kapan dan berapa kali dilaksankannya evaluasi pembelajaran tersebut.

Dengan demikian walaupun terkadang guru tidak membuat perencanaan secara tertulis namun dalam praktiknya tidak terlepas dari aturan Penerapan Evaluasi Pembelajaran mata Pelajaran PAI, karena guru sudah merencanakan terlebih dahulu langkah-langkah yang perlu dipersiapkan sebelum diadakannya evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI tersebut. Selain itu guru yang bersangkutan telah mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum penerapan evaluasi. Sehingga dalam praktiknya walaupun hanya kadang-kadang membuat perencanaan, tetapi dalam pelaksanaannya, guru yang bersangkutan telah menjalankannya berdasarkan langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam Penerapan Evaluasi Pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam perencanaan evaluasi tersebut adalah :

a. Merumuskan Tujuan

Setiap ingin mengadakan Penerapan Evaluasi, pertama-tama yang harus dilakukan adalah Merumuskan tujuan evaluasi yang hendak di capai. Adapun rumusan tujuan guru PAI itu adalah Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan kemajuan serta pemahaman siswa terhadap materi yang telah di ajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden didapat data bahwa hampir semua siswa memahami serta mengerti pelajaran yang telah diberikan, hal ini terbukti dengan diadakannya evaluasi Formatif berupa ulangan harian dengan mendapatkan hasil yang maksimal (tinggi), yakni dengan nilai berkisar antara 70-90. Pada hal ini menunjukkan bahwa dengan perumusan tujuan evaluasi yang di terapkan oleh guru telah berhasil dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa siswa diketahui bahwa guru mata pelajaran PAI kelas 1, yaitu Bapak Mulkani, S.Ag melaksanakan ulangan harian setiap selesai satu atau dua bab pembahasan.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, diperoleh data bahwa Bapak Mulkani, S.Ag melaksanakan ulangan harian setiap selesai satu atau dua pembahasan. Hal ini bertujuan agar beliau dapat memberikan perbaikan atau pengayaan berdasarkan hasil dari evaluasi yang dilaksanakan.

Selain menerapkan evaluasi formatif berupa ulangan harian Bapak Mulkani, S.Ag juga melaksanakan evaluasi sumatif berupa ulangan Pra semester, Ia juga melaksanakan evaluasi formatif berupa pre test dan post test, evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman dan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang telah diajarkan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mulkani, S.Ag, serta keterangan tambahan dari siswa. Diketahui bahwa beliau kadang-kadang melaksanakan pre test dan post test disaat pelajaran PAI dilaksanakan. Evaluasi pre test dan post test ini hampir semua siswa dapat menjawab, hal ini berarti tujuan dalam penerapan evaluasi yang dilakukan telah tercapai.

Selain menerapkan Evaluasi Formatif berupa Pre test dan Post tes, Bapak Mulkani, S.Ag juga menerapkan evaluasi sumatif (ulangan umum). Tes sumatif ini dilaksanakan secara terjadwal setelah berlangsungnya program pengajaran selama 6 bulan atau 1 semester, evaluasi sumatif ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana perkembangan dan kemajuan siswa sesuai dengan kurikulum yang diterapkan sekolah.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Mulkani, S.Ag sebagai Responden diperoleh data bahwa hanya sebagian kecil siswa yang dapat menjawab. Dari 123 siswa keseluruhan, hanya 77 (62,6%) siswa yang dapat menjawab, sedangkan 46 (37,4 %) siswa lainnya tidak bisa menjawab. Hal ini berarti tujuan dari penerapan evaluasi sumatif ini belum tercapai. Secara maksimal

Adapun mengenai bahan pengambilan soal-soal tes yang hendak diujikan, jika tes formatif dari materi atau pokok bahasan yang telah disampaikan oleh guru yang bersangkutan, maka untuk materi soal tes yang akan diujikan dalam tes sumatif secara langsung disusun oleh guru mata pelajaran PAI melalui hasil musyawarah guru-guru mata pelajaran PAI se-Kabupaten Barito Kuala, yakni: pada materi soal ulangan umum semester ganjil, bahannya diambil dari semester ganjil, sedangkan materi soal ulangan umum semester genap, bahannya diambil dari smester ganjil, bahannya diambil dari smester ganjil 25% dan semester genap sebesar 75 %.

b. Menetapkan aspek-aspek yang dinilai

Aspek-aspek yang dinilai dalam suatu evalausi didasarkan pada tujuan evalausi yang telah dirumuskan, apakah tujuan tersebut menggunakan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari hasil wawancara pada responden yaitu Bapak Mulkani, S.Ag, diperoleh data bahwa aspek yang digunakan pada saat penerapan evaluasi formatif, guru menggunakan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan rumusan dari tujuan yang telah dibuat, yaitu menekankan kepada pemahaman, sikap, keahlian dan kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

c. Menentukan Metode

Setelah selesai merumuskan tujuan dan menetapkan aspek-aspek yang dinilai dari suatu tindakan evaluasi, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan metode. Dalam menetapkan metode ini ada dua pilihan metode yang harus ditetapkan oleh Bapak Mulkani, S.Ag, yaitu metode tes atau metode non tes.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, diketahui bahwa responden (Bapak Mulkani, S.Ag) dalam menerapkan evaluasi menggunakan metode tes, baik dalam bentuk tes lisan maupun dalam bentuk tulisan.

Tes dalam bentuk lisan ini digunakan beliau pada saat menerapkan evaluasi formatif berupa pre test dan post test disini biasanya dilakukan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dan sesudahnya dengan cara melontarkan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada siswa secara bergantian.

Sedangkan tes tertulis dilakukan pada saat menerapkan evaluasi formatif biasanya soal berbentuk essay dan multiple choice/ pilihan ganda, demikian juga pada saat evaluasi sumatif.

a. Menentukan alat/ instrument evaluasi

Setelah selesai menetapkan metode maka langkah selanjutnya adalah menentukan alat/ instrument evaluasi yang akan dipergunakan dalam menerapkan evaluasi tersebut. Kalau evaluasi itu berupa tes tertulis maka alat yang digunakan adalah soal-soal atau butiran-butiran tes, kalau evaluasi itu dilaksanakan berupa observasi maka alat yang dipersiapkan adalah berupa petunjuk dan blanko yang akan digunakan untuk mencatat dan menafsirkan hasil observasi tadi.

Dari hasil wawancara dengan responden (Bapak Mulkani, S.Ag), diketahui bahwa beliau dalam melaksanakan evaluasi formatif yaitu berupa tes tertulis dan lisan menggunakan alat berupa soal-soal tes.

b. Penerapan Evaluasi

Evaluasi Pembelajaran sistem KTSP dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya berpegang pada tiga prinsip dasar evaluasi, yakni:

1. Prinsip Objektivitas

Prinsip ini mengandung makna bahwa evaluasi hasil belajar dengan sistem KTSP ini dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik, apabila dapat terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subjektivitas. Prinsip ini dapat dilihat dari apakah seorang guru dalam menerapkan evaluasi hasil belajar secara Objektif atau tidak, baik dalam bentuk tertulis atau tes lisan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Responden diperoleh informasi penerapan evaluasi yang dilaksanakan oleh mereka (dalam bentuk lisan) tidak objektif, karena pertanyaan atau soal yang diberikan kepada masing-masing siswa berbeda-beda (kualitasnya tidak sama). Selain itu guru yang bersangkutan tidak menentukan skor terlebih dahulu pada tiap-tiap soal, sehingga akan kesulitan dalam memberikan penilaian terhadap jawaban siswa tersebut.

Dalam bentuk tes tertulis, pada evaluasi formatif baik dalam bentuk multiple choice ataupun essay guru PAI tersebut melaksanakan secara objektif, mereka biasanya membuat pertanyaan/ soal sebanyak 5 item soal, sedangkan untuk multiple choice

mereka membuat pertanyaan sebanyak 45 item soal. Sedangkan pada evaluasi sumatif berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam.

Untuk menghindari hal-hal yang sifatnya subjektif beliau mempunyai cara tersendiri yaitu dengan:

- Untuk soal essay beliau terlebih dahulu menentukan nilai/ skor yang dikenakan pada setiap soal.
- Dalam mengevaluasi semua jawaban siswa, beliau melakukan cara dengan memeriksa soal demi soal terlebih dahulu dan bukan siswa demi siswa.
- Misalnya pada pemeriksaan hasil ulangan siswa, dalam pemberian nilai berdasarkan hasil jawaban siswa pada soal demi soal sampai selesai, bukan siswa demi siswa untuk menghindari hal-hal yang bersifat subjektif.
- Beliau dalam memeriksa jawaban siswa tanpa mengetahui identitas siswa.

Dengan cara ini diharapkan penerapan evaluasi dengan sistem KTSP yang dilaksanakan akan terhindar dari hal-hal yang sifatnya subjektif.

2. Prinsip Kontinuitas

Prinsip kontinuitas (kesinambungan) dimaksudkan disini, adalah evaluasi belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu, artinya apakah dalam setiap kali melaksanakan proses pembelajaran mereka selalu mengadakan evaluasi berupa Pre tes dan Post test, atau apakah setiap kali mengakhiri satu pembahasan mereka selalu mengadakan evaluasi formatif (ulangan harian).

Dari hasil wawancara dengan responden (Bapak Mulkani, S.Ag) diperoleh informasi bahwa beliau kadang-kadang melakukan evaluasi formatif dalam setiap kali

pertemuan , hal ini dikarenakan beliau merasa bahwa para siswa telah menguasai dengan baik materi yang diberikan.

Sedangkan penerapan evaluasi formatif (harian) beliau menerapkannya setelah selesai satu atau beberapa bab pembahasan, hal ini dikarenakan atas permintaan siswa agar ulangan harian tidak terlalu sering dilakukan, hal ini berarti beliau tidak melaksanakan evaluasi secara Kontinuitas.

Selain melaksanakan evaluasi formatif, Ia juga menerapkan tes sumatif, ini dilakukan secara terjadwal setelah berlangsungnya program pengajaran selama 6 bulan atau 1 semester, sehingga dengan demikian selama setahun dilakukan evaluasi sumatif sebanyak dua kali.

3. Prinsip Komprehensif

Prinsip Komprehensif disini dimaksudkan bahwa evaluasi belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut diterapkan secara bulat, utuh dan menyeluruh yang meliputi berbagai aspek.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Bapak Mulkani, S.Ag dalam menerapkan evaluasi hasil belajar telah menggunakan prinsip komprehensif, baik aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotornya telah terlaksana dan ditekankan pada siswa.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Penerapan Evaluasi Hasil Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Anjir Muara.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terhadap penerapan evaluasi hasil pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Anjir Muara, faktor-faktor itu adalah:

a. Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan yang penulis maksudkan disini adalah pendidikan terakhir dari guru pengajar mata pelajaran PAI SMP Negeri 1 Anjir Muara, karena dalam melakukan tugasnya, Profesionalisme guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan tentunya memiliki pengetahuan yang spesifik. Sedangkan guru yang tidak berlatar belakang pendidikan keguruan tentunya tidak memiliki pengetahuan keguruan yang spesifik.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Mulkani,S.Ag, diketahui bahwa beliau adalah lulusan S1 IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan pendidikan Agama Islam tahun 1994. tingkat Aliyah/SMA di MAN Anjir, KM.21 tahun 1989, Tingkat Tsanawiyah/ SMP di Tsanawiyah Anjir tahun 1986, dan tingkat Ibtidaiyah / SDN di SDN Anjir Serapat lama tahun 1980.

Latar belakang pendidikan yang sesuai dengan Profesinya sebagai guru PAI, akan mendukung terhadap pelaksanaan tugas-tugas, termasuk dalam menerapkan evaluasi pembelajaran.

b. Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerapan evaluasi, pengalaman mengajar disini dilihat dari lama

tidaknya masa mengajar yang telah dijalani serta banyak tidaknya sekolah yang ditempati untuk bertugas.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, yaitu Bapak Mulkani, S.Ag bahwa beliau merasa kurang berpengalaman dalam mengajar di tambah lagi adanya sistem KTSP yang sangat muda di terapkan di sekolah yakni belum mencapai usia dua tahu,. karena beliau mengajar baru sekitar 3 tahun. Tetapi kualifikasi ijazah yang beliau miliki sesuai dengan profesinya, maka lebih mudah dalam mengatasinya.

c. Sarana dan Fasilitas Pendidikan

Untuk kelancaran proses kegiatan belajar mengajar khususnya yang berkaitan dengan evaluasi, maka harus di dukung dan ditunjang oleh adanya sarana dan fasilitas yang memadai, karena akan memudahkan dalam penerapan evaluasi hasil belajar tersebut. Sarana dan prasarana pendidikan khususnya di sekolah adalah merupakan salah satu syarat mutlak bagi kelancaran pelaksanaan pengajaran.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di peroleh data bahwa pada SMP Negeri 1 Anjir Muara, sarana dan fasilitas yang ada pada sekolah tersebut dapat dikatakan sangat mendukung terhadap penerapan evaluasi baik penerapan evaluasi formatif maupun sumatif, seperti banyaknya buku-buku pegangan di sekolah tersebut yang terdapat soal-soal evaluasi, banyaknya media yang berupa gambar-gambar dan sebagainya. Fasilitas yang tersedia tersebut dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya masing-masing.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data di atas, maka berikut ini penulis menganalisis data tersebut. Adapun analisis data yang penulis kemukakan disini diklasifikasikan menjadi dua bagian, sesuai dengan masalah yang penulis teliti, analisis tersebut adalah yang berkenaan dengan penerapan evaluasi dalam hasil pembelajaran sistem KTSP yang digunakan oleh guru PAI serta faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap penerapan evaluasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Evaluasi Hasil Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Anjir Muara.

Dalam menerapkan evaluasi ini , maka kita harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang sesuai dengan apa yang hendak di ukur/ dinilai, berdasarkan penyajian catatan hasil wawancara, observasi dan dokumenter tergambar bahwa teknik yang digunakan oleh guru PAI meliputi :

a. Perencanaan Evaluasi

Perencanaan Evaluasi pembelajaran ini, dilihat ada tidaknya guru PAI membuat perencanaan evaluasi sebelum penerapan evaluasi dilaksanakan, hendaknya mempersiapkan perencanaan melalui serangkaian kegiatan-kegiatan yang harus di terapkan, yakni merumuskan tujuan evaluasi, menetapkan aspek-aspek yang dinilai, memilih dan menentukan teknik evaluasi, menyusun alat evaluasi dan menentukan toluk ukur dan menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi.

Hasil data yang diperoleh dari guru pengajar mata pelajaran PAI kelas 1, yaitu Bapak Mulkani, S.Ag, bahwa beliau membuat perencanaan evaluasi, yakni yang berhubungan dengan merumuskan tujuan, menentukan aspek-aspek yang harus dinilai, menentukan metode evaluasi serta memilih atau menyusun alat-alat/ instrument

evaluasi. Agar evaluasi pembelajaran dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya baik tes formatif maupun pada tes sumatif maka sebelumnya harus ada suatu perencanaan yang matang. Setelah melihat dari penyajian data di atas yang ada hubungannya dengan perencanaan evaluasi pembelajaran.

Jadi, menurut analisis penulis perencanaan evaluasi mata pelajaran PAI yang dilakukan oleh Bapak Mulkani, S.Ag tergolong cukup baik, karena dalam penerapannya Ia melakukan perencanaan, hanya kadang-kadang saja membuat perencanaan sebelum menerapkan evaluasi pembelajaran, dan juga perlu diperhatikan dan dilaksanakan langkah-langkah lainnya dalam perencanaan sehingga hasil yang ingin di capai dapat berjalan maksimal. Namun secara teknik beliau menguasai teknik penerapan evaluasi pembelajaran dengan cukup baik.

b. Penerapan Evaluasi

Sehubungan dengan penerapan evaluasi pembelajaran ini, sesuai dengan data yang penulis paparkan di penyajian data bahwa guru mata pelajaran PAI, dilihat dari diterapkannya evaluasi pembelajaran mata pelajaran ketika pelajaran berlangsung yaitu berupa pre test dan post test sudah cukup. Hal ini didasarkan kepada guru yang bersangkutan memberikan pre test ketika di awal pelajaran dan post test di akhir pelajaran.

Dari penyajian data sebelumnya terlihat bahwa penerapan evaluasi yang dilaksanakan oleh beliau dalam bentuk lisan objektif, karena pertanyaan atau soal yang diberikan kepada masing-masing siswa berbeda-beda dan kualitasnya yang tidak sama. Selain itu guru yang bersangkutan menentukan skor/nilai terlebih dahulu pada tiap-tiap

soal, sehingga tidak kesulitan dalam memberikan penilaian terhadap jawaban siswa tersebut. Kemudian dalam bentuk evaluasi formatif, yaitu tes tertulis, baik dalam bentuk pilihan ganda ataupun essay, beliau menerapkan secara objektif. Beliau biasanya membuat pertanyaan/ soal sebanyak 5 item soal, sedangkan untuk *multiple choice* diaa membuat pertanyaan sebanyak 45 item soal.

Dalam kaitannya dengan prinsipkontinuitas (kesinambungan) yang diterapkan oleh responden (Bapak Mulkani, S.Ag), terlihat bahwa evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan sudah diterapkan secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu. Evaluasi berupa pre test dan post test mereka terapkan dengan baik walaupun tidak dalam setiap kali pertemuan, hal ini dikarenakan guru yang bersangkutan merasa bahwa siswa-siswa yang di didik telah menguasai dengan baik materi yang diberikan, serta selalu mengadakan evaluasi formatif (ulangan harian) ketika selesai satu atau beberapa bab pembahasan. Prinsip Komprehensif yang dilaksanakan oleh Responden (Bapak Mulkani, S.Ag) sudah terlaksana dengan baik, karena beliau telah menggunakan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

Menurut analisis penulis, penerapan evaluasi oleh guru mata pelajaran PAI tersebut diterapkan dengan sempurna. Karena prinsip-prinsip evaluasi yang semestinya diterapkan dalam evaluasi hampir semuanya dapat dilaksanakan dengan baik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Evaluasi yang Digunakan oleh Guru PAI

a. Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru yang dimaksud disini adalah pendidikan yang pernah ditempuh oleh pelaksana evaluasi. Seorang guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan akan lebih baik dalam menerapkan evaluasi hasil belajar di bandingkan dengan guru yang berlatar belakang pendidikan non keguruan.

Berdasarkan penyajian data di atas, yang didapat melalui teknik wawancara tergambar bahwa guru yang menerapkan evaluasi hasil pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Anjir Muara, terlihat menerapkan evaluasi dan memiliki kualifikasi yang baik dan menjadi faktor pendukung terhadap profesionalismenya sebagai seorang guru.

b. Pengalaman Mengajar

Pengalaman yang dimiliki guru dalam menerapkan evaluasi sangat penting, kalau tidak mempunyai kemampuan dan pengalaman maka penerapan evaluasi terkadang tidak sesuai dengan apa yang ingin diukur atau dinilai, jadi seorang guru yang baik dalam menerapkan evaluasi, paling tidak harus mempunyai pengalaman dan kecakapan dalam hal mengevaluasi.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh penulis terlihat bahwa Bapak Mulkani, S.Ag di SMP Negeri 1 Anjir Muara mempunyai pengalaman mengajar yang bisa dibilang baru karena baru sekitar tiga tahun. Tetapi dengan latar belakang yang sesuai dengan profesinya maka hal itu dapat tertutupi.

Dengan demikian menurut analisis penulis dapat diketahui bahwa Bapak Mulkani, S.Ag yang mengajar mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Anjir Muara mempunyai kompetensi sebagai guru yang bisa dibilang masih baru. Akan tetapi dapat dikatakan Ia telah cukup baik dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar di sekolah tersebut karena melaksanakan rambo-rambo yang dilakukan dalam mengevaluasi.

c. Sarana dan Fasilitas Pendidikan

Untuk kelancaran proses kegiatan belajar mengajar, khususnya yang berkenaan dengan evaluasi di SMP Negeri 1 Anjir Muara harus di dukung dan di tunjang oleh adanya sarana dan fasilitas pendidikan yang memadai karena akan memudahkan dalam penerapan evaluasi hasil pembelajaran PAI.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, tergambar bahwa sarana dan fasilitas pendidikan yang ada pada sekolah tersebut sangat menunjang terhadap penerapan kegiatan belajar mengajar termasuk dalam hal evaluasi yang dilakukan serta dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya masing-masing.